

**ANALISIS DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DI WILAYAH SUBOSUKAWONOSRATEN
TAHUN 2006-2013**



NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

**NURUL KASANA
B 300 120 102**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul
**ANALISIS DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI
WILAYAH SUBOSUKAWONOSRATEN TAHUN 2006-2013**

Yang ditulis oleh:

NURUL KASANA

B300 120102

Penandatanganan ini berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 18 Februari 2016

Pembimbing

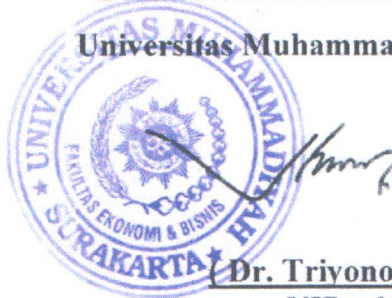


(Drs. Triyono ,M.Si)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, M.Si)

NIP : 642

**ANALISIS DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI
WILAYAH SUBOSUKAWONOSRATEN TAHUN 2006-2013**

NURUL KASANA

B 300 120 102

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhamadiyah Surakarta

Email

nyunao@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan manusia merupakan sebuah proses pembangunan yang bertujuan agar mampu memiliki lebih banyak pilihan, khususnya dalam pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Salah satu tolak ukurnya dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, dan belanja daerah terhadap indeks pembangunan manusia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel efek acak (*Random Effect Method/REM*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, dan belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Wilayah SUBOSUKAWONOSRATEN.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran, Belanja Daerah, Indeks Pembangunan Manusia.*

**ANALISYS DETERMINAN HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN THE
REGION SUBOSUKAWONOSRATEN SINCE 2006-2013**

NURUL KASANA

B 300 120 102

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhamadiyah Surakarta

Email

nyunao@gmail.com

ABSTRACT

Human development is a process of development that aims to be able to have more choices, particularly in income, health and education. One criterion can be seen through the Human Development Index. The purpose of this study was to analyze how the effect of economic growth, poverty, unemployment, and shopping areas of the human development index. The analytical method used in this research using panel data regression analysis of the effects of random (Random Effect Method / REM). The results of this study indicate that economic growth is positive and significant effect on the Human Development Index (HDI), poverty and significant negative effect on the Human Development Index (HDI), the unemployed no significant effect on the Human Development Index (HDI), and shopping areas and significant positive effect on the Human Development Index (HDI) in the region SUBOSUKAWONOSRATEN.

Keywords : *Economic Growth, Poverty, Unemployment, Human Development Index*

PENDAHULUAN

Di negara berkembang seperti Indonesia, peranan sumber daya manusia mengambil tempat yang sentral, khususnya dalam setiap pencapaian pembangunan ekonomi, di mana kesejahteraan manusia dijadikan tujuan pokok dalam ekonomi masyarakat. Dalam skala internasional dikenal tujuan pembangunan milenium (*Millenium Development Goals/MDG's*), yang disepakati oleh kepala negara dan perwakilan dari 189 negara Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam KTT 2000. Tujuan MDG's tersebut antara lain, mengentaskan kemiskinan dan kelaparan ekstrem, mewujudkan pendidikan dasar universal, meningkatkan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, mengurangi tingkat mortalitas anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit lainnya, menjaga kelestarian lingkungan hidup, membina kerja sama global dan mencapai tujuan pembangunan manusia.

Pembangunan merupakan suatu proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembangunan yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas status sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Dimana yang pada hakekatnya, pembangunan harus mencerminkan perubahan total masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa

mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual (Todaro, 2011).

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan alat dari pembangunan. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (*United Nation Development Programme-UNDP*). Hal ini nampaknya sederhana, tetapi seringkali terlupakan oleh kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang.

Pembangunan manusia didefinisikan suatu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki oleh manusia (*a process of enlarging people's choices*). Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak (BPS, 2015).

Untuk melihat sejauhmana keberhasilan pembangunan manusia *United Nation Development Programme* (UNDP) telah mengeluarkan suatu indikator yaitu *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut UNDP (dalam BPS, 2015), Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu tolak ukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah

komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*); pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP (dalam BPS, 2015), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*); pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). IPM dapat digunakan sebagai indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk), dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara dan bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Menurut BPS (2015), ketiga dimensi IPM memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Dalam mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pendidikan digunakan gabungan indikator rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak

digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan IPM

Sumberdaya manusia dari suatu bangsa merupakan faktor paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi dari bangsa yang bersangkutan (Todaro, 1998). Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya (Baeti, 2013)

Hubungan Kemiskinan dengan IPM

Kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan pun terabaikan (Mirza, 2012).

Hubungan Pengangguran dengan IPM

Pengangguran yang tinggi termasuk kedalam masalah ekonomi karena hal tersebut menyianyiakan sumberdaya yang berharga. Pengangguran juga merupakan masalah sosial yang besar karena mengakibatkan penderitaan besar untuk pekerja yang menganggur yang harus berjuang dengan pendapatan yang berkurang. Jika pengangguran tinggi, keadaan ekonomi

yang sulit meluap dan mempengaruhi emosi masyarakat dan kehidupan keluarga (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Hubungan Belanja Daerah dengan IPM

Menurut Sahrah (dalam Badrudin dan Mufidhatul, 2011), kaitan antara pengeluaran untuk sektor publik terhadap pembangunan manusia sebenarnya mudah untuk ditelusuri. Pengeluaran untuk bidang kesehatan diharapkan mampu meningkatkan angka harapan hidup maupun menurunkan angka kematian ibu hamil dan bayi sebagai salah satu komponen dalam penentuan pembangunan manusia.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Wilayah yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah 7 Kabupaten-Kota yang memiliki akronim SUBOSUKAWONOSRATEN, yakni Kota Surakarta, Kabupaten Boyolali, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sragen dan Kabupaten Klaten pada tahun 2006-2013. Objek penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia. Dimana, peneliti bermaksud untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran, dan belanja daerah terhadap indeks pembangunan manusia di wilayah tersebut.

Definisi Operasional Variabel

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks pembangunan manusia adalah indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara/daerah dalam tiga hal mendasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

Untuk mengukur indeks pembangunan manusia digunakan rumus :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kehatan}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

Satuan indeks pembangunan manusia dalam penelitian menggunakan angka indeks dalam skala 1 sampai 100.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (PE) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi meningkat yang digunakan untuk kemakmuran masyarakat. Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB atas harga konstan yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah.

3. Kemiskinan

Kemiskinan dapat dilihat melalui penduduk yang secara ekonomi tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dalam penelitian ini menggunakan persentase penduduk miskin yang berada digaris kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

4. Pengangguran

Pengangguran merupakan penduduk yang sedang mencari pekerjaan, yang sedang mempersiapkan dunia usaha, penduduk yang merasa mungkin mendapat pekerjaan, dan yang sudah mempunyai usaha tetapi belum mulai bekerja. Dinyatakan dalam satuan persen.

$$TPT = \frac{\text{pengangguran}}{\text{angkatankerja}} \times 100\%$$

Dimana:

TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka

5. Belanja Daerah

Belanja daerah meliputi realisasi belanja langsung dan belanja tidak langsung yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota selama periode penelitian, dinyatakan dalam satuan jutaan rupiah.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data panel *Random Effect Model* dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66.38727	1.163790	57.04404	0.0000
PE	1.31E-06	2.49E-07	5.270424	0.0000
KMS	-0.051316	0.020867	-2.459242	0.0174
TPT	0.069694	0.044036	1.582680	0.1197
BD	1.24E-09	4.91E-10	2.517401	0.0150
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.866719	0.9678
Idiosyncratic random			0.340655	0.0322
Weighted Statistics				
R-squared	0.914952	Mean dependent var		4.689795
Adjusted R-squared	0.908281	S.D. dependent var		1.120584
S.E. of regression	0.339370	Sum squared resid		5.873768
F-statistic	137.1650	Durbin-Watson stat		0.820408
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil metode REM yang disajikan pada Tabel 1, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$IPM_{it} = 66,38727 + 1,31E-06 PE_{it} - 0,051316 KMS_{it} + 0,069694 TPT_{it} + 1,24E-09 BD_{it} + 5,873768$$

Hasil pengujian pada Tabel 1 diatas menunjukkan nilai R square (R^2) sebesar 0,914952 , artinya 91,50% variasi indeks pembangunan manusia dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model statistik, pertumbuhan ekonomi (PE), kemiskinan (KMS), pengangguran (TPT), dan belanja daerah (BD). Sedangkan sisanya 8,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Berdasarkan uji F diperoleh nilai signifikansi statistik F sebesar $0.000000 < 0.05$, maka model yang dipakai eksis.

Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota SUBOWSUKAWONOSRATEN tahun 2006-2013.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Baeti(2013) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya.

Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota SUBOWSUKAWONOSRATEN tahun 2006-2013.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Denni Sulistio Mirza (2012) yang berjudul “ Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009”, kemiskinan dapat menjadikan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan merupakan sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan pun terabaikan.

Pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori dan penelitian terdahulu. Karena lingkup wilayah yang dijadikan objek penelitian kurang banyak.

Belanja Daerah dengan Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil estimasi data panel menunjukkan bahwa variabel belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota SUBOWSUKAWONOSRATEN tahun 2006-2013.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Sasana (2012) yang berjudul “Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia “ dimana hasil analisis deskriptifnya menyatakan bahwa pengeluaran daerah dimaksudkan

untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana umum atau program-program langsung yang dapat merangsang produktivitas yang lebih besar bagi masyarakat serta pelaku usaha di daerah. Selain itu juga diperuntukkan bagi layanan dasar yang harus diperoleh masyarakat, yaitu pendidikan dan kesehatan. Dengan alokasi belanja langsung yang tepat maka pembenahan infrastruktur daerah serta fasilitas umum akan baik sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitasnya serta meningkatkan produktivitas daerah, pendapatan masyarakat, dan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik: *Jawa Tengah Dalam Angka. 2007-2014*. Semarang: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah.
- Badrudin dan Mufidhatul (2011). *Pengaruh Pendapatan dan Belanja Daerah terhadap Pembangunan Manusia di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan. Vol. 9 No. 1, April 2011.
- Baeti, Nur.2013. *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol. 2 (3) (2013).
- Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE UGM Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jhingan, M.L.2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Juanda, Bambang dan Junaidi. 2012. *Ekonomi Deret Waktu*.Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN.
- Mankiw, N. Gregory. 2012. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Maryani, Tri. 2011.*Analisis Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi, Ekonomi Pembangunan UPN “V”.
- Melliana dan Ismaini, Zain (2013). *Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel*. Jurnal Sains dan Seni Pomits. Vol. 2 (2) (2013).

- Mirza, Denni Sulistio, 2012. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan : Vol. 1 (1) (2012).
- Napitupulu, Apriliyah S, 2007. *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin di Sumatera Utara*. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Nanga, Muana. 2005. *Makroekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Patta, Devianti(2011). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan Periode 2001-2010*. Skripsi. Makasar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin.
- Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
- Permendagri No.59 Tahun 2007 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah
- Riski, dkk 2015. *Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2013 dengan Menggunakan Regresi Data Panel*. Jurnal Gaussian: Vol. 4 (2) (2015).
- Sasana, Hadi. 2012. *Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Vol. 25 No.1 Januari 2012
- Samuelson A, Paul dan Willam D Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Todaro, P Michael. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Utomo, Yuni Prihadi.2013. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Winarno, WingWahyu. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- www.bps.go.id
- www.djpk.kemenkeu.go.id